

BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Dalam melakukan penelitian setiap peneliti harus mempelajari objek yang akan diteliti dan menentukan langkah-langkah penelitian, agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan.

Obyek penelitian menurut Jogiyanto (2007 : 61) merupakan “suatu entitas yang akan diteliti. Obyek dapat berupa perusahaan, manusia, karyawan dan lainnya”.

Variabel-variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini ialah variabel X (variabel bebas) yakni pengendalian intern dan variabel Y (variabel terikat) yaitu efektivitas penerimaan pajak.

Unit analisis data dalam penelitian ini adalah dinas pendapatan daerah di Wilayah IV Priangan yang meliputi :

1. Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung
2. Dinas Pendapatan Daerah Kota Cimahi
3. Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Bandung
4. Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Bandung Barat
5. Dinas Pendapatan Daerah Kota Tasik
6. Dinas Pendapatan Daerah Kota Banjar
7. Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Garut
8. Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Sumedang

9. Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Tasik
10. Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Ciamis

3.2. Metode Penelitian

3.2.1 Desain penelitian

Desain penelitian berfungsi untuk mendapatkan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan atas fenomena atau masalah yang diteliti dan proses pelaksanaannya dilakukan secara ilmiah. Menurut Jogiyanto (2007:53) mendefinisikan desain penelitian atau desain riset “adalah rencana dari struktur riset yang mengarahkan proses dan hasil riset sedapat mungkin menjadi valid, obyektif, efisien, dan efektif”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2008:21) mendefinisikan bahwa “metode deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain”. Suharmini Arikunto (2006:8) menyatakan bahwa “penelitian yang bertujuan untuk mengecek hasil penelitian lain inilah yang diberi nama penelitian verifikatif”. Jenis penelitian verifikatif menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan.

Melalui metode penelitian deskriptif dapat diperoleh deskripsi mengenai bagaimana pengendalian intern dan efektifitas penerimaan pajak daerah di kota dan kabupaten di Wilayah IV Priangan. Penelitian verifikatif bertujuan untuk

menguji apakah pengendalian berpengaruh terhadap efektivitas penerimaan pajak daerah di kabupaten dan kota di Wilayah IV Priangan.

Menurut analisis dan jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data dalam bentuk angka sebagai mana dikemukakan oleh Sugiyono (2008:15) yang menyatakan bahwa : “data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*)”.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Sebelum mengadakan penilaian dalam penelitian, penulis harus menentukan operasionalisasi variabel, hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian.

Jogiyanto (2007 : 142) mendefinisikan variabel sebagai “suatu simbol yang berisi suatu nilai”.

Sugiyono (2008 : 58) menyatakan bahwa “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel dapat dikatakan sebagai suatu hal yang menjadi objek pengamatan penelitian atau sering pula dikatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

1. Variabel independen (X)

Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel ini selain disebut variabel bebas juga sering disebut variabel *stimulus*, *input*, *predictor*, dan *antecedent*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengendalian intern. Pengendalian intern menurut PP No. 60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern pemerintah, adalah proses yang terintegrasi pada tindakan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, pengamanan aset Negara, dan ketaatan terhadap peraturan-peraturan.

2. Variabel dependen (Y)

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variable terikat ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Disini yang menjadi variabel dependen adalah efektivitas penerimaan pajak daerah. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, disebutkan bahwa efektivitas adalah tingkat pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan.

Adapun operasionalisasi variabel dari penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pengendalian intern (PP no. 60 tahun 2008, tentang sistem pengendalian intern pemerintah)	Lingkungan pengendalian (Kuisisioner no 1 sd 8)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penegakan integritas dan nilai-nilai etis 2. Komitmen terhadap kompetensi 3. Kepemimpinan yang kondusif 4. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan 5. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat 6. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia 7. Perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif; dan 8. Hubungan kerja yang baik dengan insatansi pemerintah yang bersangkutan 	Ordinal
	Penilaian resiko (Kuisisioner no 9 sd 16)	<ol style="list-style-type: none"> 1. penggunaan metodologi identifikasi resiko yang sesuai 2. identifikasi resiko dari faktor eksternal dan internal 3. penilaian atas faktor lain yang dapat meningkatkan risiko 4. identifikasi risiko instansi pemerintah secara keseluruhan dan pada setiap tingkatan 5. analisis risiko untuk menentukan dampak risiko terhadap pencapaian tujuan instansi pemerintah 6. penerapan prinsip kehati-hatian dalam menentukan tingkat risiko 7. memiliki mekanisme, terhadap risiko yang diakibatkan perubahan-perubahan 8. memberikan perhatian khusus terhadap risiko yang ditimbulkan oleh perubahan yang mungkin memiliki pengaruh yang besar 	
	Aktivitas pengendalian (Kuisisioner no 17 sd 27)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Reviu atas kinerja instansi pemerintah yang bersangkutan 2. Pembinaan sumber daya manusia 3. Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi 4. Pengendalian fisik atas asset 	

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Penetapan dan revidasi atas indikator dan ukuran kinerja 6. Pemisahan fungsi 7. Otorisasi atas transaksi dan kejadian penting 8. Pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian 9. Pembatasan akses atas sumber daya dan pencatatannya 10. Akuntabilitas terhadap sumber daya dan pencatatannya 11. Dokumentasi yang baik atas sistem pengendalian intern serta transaksi dan kejadian penting 	
	Informasi dan komunikasi (Kuisisioner no 27 sd 30)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi 2. Mengelola, mengembangkan, dan memperbaharui sistem informasi secara terus menerus 	
	Pemantauan (Kuisisioner no 31 sd 34)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemantauan berkelanjutan 2. Evaluasi terpisah 3. Tindak lanjut rekomendasi hasil audit 	
Efektivitas penerimaan pajak daerah		<ol style="list-style-type: none"> 1. Target penerimaan pajak daerah 2. Realisasi penerimaan pajak daerah 	Rasio

3.2.3 Populasi dan sampel

Menurut Sugiyono (2008 : 115) populasi mempunyai arti sebagai berikut: “Populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah Pemerintah Daerah di Wilayah IV Priangan dalam hal ini Dinas Pendapatan Daerah. Responden untuk memperoleh informasi yaitu Kepala Dinas Pendapatan Daerah. Kepala Dinas dipilih untuk menjadi responden, karena kepala dinas adalah orang yang paling mengetahui kondisi pengendalian intern di lingkungan dinas.

Menurut Sugiyono (2008:61) “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang”.

3.2.4 Teknik pengumpulan data

Adapun teknik dalam pengumpulan data yang akan dilakukan, yaitu:

1. Kuesioner

Menurut Husein Umar (2008: 49) kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut

Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung oleh responden dengan memberi tanda pada jawaban yang telah disediakan. Jenis angket yang digunakan penulis adalah angket tertutup dan terstruktur, artinya jawaban responden pada setiap pernyataan atau pertanyaan terikat pada sejumlah alternatif yang disediakan dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain selain jawaban-jawaban yang disediakan.

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Ulber Silalahi (2009: 229) skala likert sebagai teknik penskalaan banyak digunakan terutama untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang tentang dirinya atau sekelompok orang yang berhubungan dengan suatu hal. Skala ini sering disebut sebagai *summated scale* yang berisi sejumlah pernyataan dengan kategori respon.

Dalam skala Likert, jawaban yang dikumpulkan dari pernyataan positif ataupun pernyataan negatif. Untuk setiap item pernyataan positif akan diberi bobot sebagai berikut :

Tabel 3.2
Pemberian Skor Jawaban

Pilihan Jawaban	Skor
A	5
B	4
C	3
D	2
E	1

Selanjutnya adalah menentukan kriteria pengklasifikasian untuk variabel X yang mengacu pada ketentuan yang dikemukakan oleh Husein Umar (2003:201) dimana rentang skor dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m - n)}{b}$$

Keterangan:

- RS : Rentang Skor
 m : Skor tertinggi item
 n : Skor terendah item
 b : Jumlah kelas

Skor tertinggi (banyaknya responden dikalikan skor tertinggi yaitu 5) = 5 x 34 x 10 = 1700, dan skor terendah (banyaknya responden dikalikan skor tertinggi yaitu 1) = 1 x 34 x 10 = 340

$$RS = (1700 - 340) / 5 = 272$$

Rentang pengklasifikasian setiap kategori untuk variabel X (pengendalian intern) dapat dilihat dari tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3
Kriteria Rentang Pengklasifikasian

Variabel	Kategori	Rentang Pengklasifikasian
Pengendalian Intern (X)	Tidak Baik	340 - < 612
	Kurang Baik	612 - < 884
	Cukup Baik	884 - < 1156
	Baik	1156 - < 1428
	Sangat Baik	1428 - < 1700

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara dilakukan kepada kepala dinas, untuk melihat hingga sejauh mana aktivitas pengendalian item dijalankan berkaitan dengan efektivitas penerimaan pajak daerah.

3. Telaah Dokumen

Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dokumen-dokumen yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah laporan realisasi anggaran, sehingga dapat diketahui sejauh mana efektivitas penerimaan pajak daerah.

3.2.5 Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Setelah data yang diperlukan diperoleh, kemudian dilakukan pengklasifikasian dan pengolahan data dengan menyusun data yang didapat dari hasil kuesioner.

Setelah data diperoleh dengan lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan, selanjutnya dilakukan proses analisis data dan analisis data sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Validitas Menurut Ghiselli (Dalam Jogiyanto H.M 2007: 120) Menunjukkan seberapa jauh suatu tes atau satu set dari operasai-operasi mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas tiap butir pernyataan kuesioner menggunakan validitas konstruksi, karena instrumen kuesioner yang digunakan adalah untuk mengukur sikap (*nontest*). Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item setiap butir pernyataan dengan skor total, selanjutnya interpretasi dari koefisien korelasi yang dihasilkan, bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya lebih dari atau sama dengan 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xj) - (\sum x)(\sum j)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum j^2 - (\sum j)^2]}}$$

(Sugiyono, 2008 : 178)

Dimana x : Skor tiap item pertanyaan
 y : Skor total seluruh pertanyaan
 xy : Skor pertanyaan dikalikan dengan skor total.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*. Untuk keperluan hal ini, maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap. Selanjutnya skor data tiap kelompok disusun sendiri, kemudian skor total antara kelompok ganjil dan kelompok genap dicari

korelasinya. Setelah didapatkan korelasinya dilanjutkan dengan memasukkannya ke dalam rumus sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2 \times r_b}{1 + r_b}$$

Dimana r_i : Reliabilitas intern seluruh instrumen

r_b : Korelasi pearson antara belahan pertama dan kedua.

Keputusan reliabilitas item dalam penelitian ini menggunakan kriteria Kaplan yang menyatakan : “it has been suggested that reliability estimates in the range of 0,7 to 0,8 are good enough for more purposes in basic research.” (Robert M. Kaplan & Denis P. Saccuzzo, *Psychological Testing Principles, application and issues* ; Brooks / Cole Publishing Company, Pacific Grove, California, 1993 p:126).

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kelompok item dalam suatu dimensi dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya tidak kurang dari 0,7.

3. Method successive of interval (MSI)

Mengingat bahwa data dihasilkan dalam skala ordinal, sedangkan analisis regresi mensyaratkan data berskala interval, maka sebelum dilakukan analisis lebih lanjut dilakukan transformasi data skala ordinal menjadi skala interval yang menggunakan Method successive of interval (MSI). Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buka Microsoft Excel, lalu pilih *adds-in* di sebelah pojok kanan atas
2. Lalu pilih *statistic/ successive interval*
3. Masukkan skor hasil pengolahan dari kuesioner
4. Blok semua data, lalu klik next

5. Kemudian *uncheck* pada *Input Label in first now*
6. Pilih 1 pada *min value* dan 5 pada *Max Value*
7. Pilih kolom yang dikehendaki untuk menunjukkan hasilnya
8. Klik *next*, lalu *finish*

4. Uji Normalitas Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik karena data yang akan diuji berbentuk interval. Karena akan menggunakan statistik parametrik, maka setiap data pada setiap variabel harus terlebih dulu diuji normalitasnya. Bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametris.

Uji normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Untuk mempermudah dalam melakukan penghitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan software statistik SPSS 16.0 for Windows.

5. Menentukan Persamaan Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi adalah persamaan matematik yang memungkinkan peramalan nilai suatu variabel dependen (variabel Y) yang dalam hal ini adalah efektivitas penerimaan pajak daerah dari nilai variabel independen (variabel X) yang dalam hal ini adalah pengendalian intern. Adapun bentuk persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y = Efektivitas Penerimaan Pajak Daerah

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Pengendalian Intern

Menurut sugiyono (2008:245) harga a dan b dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum y \sum x^2 - \sum x \sum xy}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

6. Melakukan Pengujian Hipotesis (Uji t)

Untuk menguji hipotesis secara parsial, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{s_b}$$

Keterangan:

b : Koefisien Regresi

s_b : Standart Error Dari Variabel Independen

Dalam pengujian hipotesis melalui uji t ini, tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikan 95%. Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji signifikansi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Pengujian t-statistik ini merupakan uji signifikansi dua arah.

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$, pengendalian intern tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas penerimaan pajak daerah.

$H_1 : \beta \neq 0$, pengendalian intern berpengaruh positif terhadap efektivitas penerimaan pajak daerah.

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan t-hitung yang didapat dari hasil regresi dengan t-tabel yang merupakan nilai kritis, dengan syarat-syarat:

- Jika nilai t-hitung lebih besar atau sama dengan nilai t-tabel, maka hipotesis nol ditolak, artinya bahwa pengendalian intern berpengaruh positif terhadap efektivitas penerimaan pajak daerah.
- Sebaliknya jika nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel, maka hipotesis nol diterima, artinya bahwa pengendalian intern tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas penerimaan pajak daerah.

Ketentuan:

$|t_{\text{hitung}}| < t_{\alpha/2}$ (H_0 diterima, H_1 ditolak)

$|t_{\text{hitung}}| > t_{\alpha/2}$ (H_0 ditolak, H_1 diterima)

7. Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan cara untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Suharyadi dan Purwanto dalam bukunya Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern (2004 : 514), menyatakan bahwa:

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel X yang merupakan variabel bebas menerangkan atau menjelaskan variabel Y yang merupakan variabel tidak bebas.

Untuk menghitung koefisien determinasi (R^2) digunakan rumus :

$$R^2 = \frac{n(a \cdot \sum Y + b_1 \cdot \sum YX_1 + b_2 \cdot \sum YX_2) - (\sum Y)^2}{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

(Suharyadi dan Purwanto, 2004:515)

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- b. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh atau tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

